

Optimalisasi Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan dalam Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif: Studi Kasus di TK Roselana Pecangaan, Kabupaten Jepara

Sri Lestari, Nur Intan Rochmawati

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ngudi Waluyo
Jl. Diponegoro No. 186, Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang

* E-mail: lestari11378@gmail.com, intansamsu059@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis optimalisasi layanan kesehatan, gizi, dan perawatan pada program pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI), dan menganalisis faktor-faktor pendukung layanan kesehatan, gizi, dan perawatan program PAUD HI di TK Roselana. Program PAUD HI mencakup 5 kebutuhan esensial anak yang wajib dipenuhi, yaitu layanan pendidikan, layanan kesehatan, gizi, dan perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, lokasi di TK Roselana. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan sebagai sumber data dalam penelitian kepala sekolah dan guru. Teknik analisis data menggunakan triangulasi melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan layanan kesehatan gizi dan perawatan anak usia dini mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dengan dilakukannya pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dilakukan secara berkala terprogram dan terencana. Kondisi kesehatan anak dapat terpantau dengan adanya program pemeriksaan dokter setiap 2 bulan sekali sesuai kebutuhan anak, PMTAS setiap 1 minggu sekali makanan yang bergizi dan non MSG, dan perawatan dengan PHBS. Kemitraan terjalin dengan pihak puskesmas dan RSUD Kabupaten Jepara. Simpulan penelitian ini layanan kesehatan, gizi, dan perawatan merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan esensial anak program PAUD HI terimplementasikan secara optimal di TK Roselana Pecangaan sesuai dengan indikator yang terdapat pada Peraturan Presiden Nomor 60 tahun 2023 tentang Holistik Integratif.

Kata kunci: Layanan kesehatan, Gizi, Perawatan, Pengembangan Anak Usia Dini, Holistik Integratif.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the optimization of health, nutrition, and care services in the integrative holistic early childhood development program (PAUD HI), and to analyze the supporting factors of health, nutrition, and care services in the PAUD HI program at Roselana Kindergarten. The PAUD HI program includes 5 essential needs of children that must be met, namely education services, health services, nutrition, and care, childcare services, protection services and welfare services. This study uses a qualitative descriptive research method, located in Roselana Kindergarten. Observation, interview, and documentation data collection techniques. Informants as a source of data in the research of school principals and teachers. The data analysis technique uses triangulation through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this study show that nutritional health services and early childhood care get good health services by measuring weight, height, and head circumference in a programmatic and planned period. Children's health conditions can be monitored by a doctor's examination program every 2 months according to the child's needs, PMTAS every 1 week nutritious and non-MSG food, and treatment with PHBS. The partnership is established with the health center and the Jepara Regency Hospital. The conclusion of this study is that health, nutrition, and care services are one of the fulfillment of the essential needs of children in the PAUD HI program implemented optimally at Roselana Pecangaan Kindergarten in accordance with the indicators contained in Presidential Regulation Number 60 of 2023 concerning Integrative Holistic.

Keywords: Health services, Nutrition, Care, Early Childhood Development, Integrative Holistic.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini selanjutnya disebut AUD menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) adalah kelompok usia yang berada pada rentang 0-8 tahun (Dadan Suryana: 1.5). Sedangkan menurut

kajian yuridis di Indonesia, anak usia dini adalah rentang usia anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun. Perbedaan usia tersebut dikarenakan usia 7 tahun di Indonesia anak-anak masuk pada rentang usia sekolah (Sholichah, 2020). Usia ini merupakan pondasi untuk usia-usia selanjutnya. Selain itu pada usia ini dikenal dengan golden age yaitu sebuah kondisi pada saat anak mengalami perkembangan fisik dan psikis yang sangat pesat. Periode emas atau disebut dengan golden age merupakan periode dimana perkembangan otak anak mengalami perkembangan tercepat dalam sejarah hidupnya. (Nuridin, 2018) Seluruh dimensi pengembangan akan tumbuh dan berkembang, saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu dengan lainnya. Pentingnya pondasi dasar yang dibangun pada strata pendidikan ini akan mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikis individu selanjutnya. (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Untuk itu, anak membutuhkan stimulasi holistik yang meliputi stimulasi pendidikan, kesehatan dan gizi, serta psikososial. Menurut Yuniarto (2014:4) "masa usia dini menerapkan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian seseorang yang kelak menjadi karakter di masa dewasanya". Kecerdasan anak dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: gizi, kesehatan dan pendidikan yang telah terjadi sejak masa prenatal, sehingga stimulasi pada anak usia dini harus diberikan secara holistik dan integratif.

Namun lembaga PAUD pada umumnya hanya memberikan layanan kepada anak usia dini dalam jangka waktu yang terbatas. Sehingga pada tahun 2013 pemerintah menetapkan kebijakan pengembangan PAUD melalui program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang tercantum pada Perpres No 60 tahun 2013 yang menekankan pada kebutuhan esensial anak mencakup komponen layanan pendidikan, layanan kesehatan, gizi, dan perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan. *The essential needs of children in the form of education services, health services, nutrition, and care, care, protection and welfare have been implemented* (Intan Rochmawati, Ilham Prahesti, Kartika Dewi, & Komarini, 2022). Melalui pendekatan ini anak dapat memperoleh pelayanan pendidikan secara holistik integratif, berkualitas dan berkelanjutan serta lebih efisien dalam penggunaan sumber daya baik tenaga, dana, sarana dan prasarana yang diperlukan. *Development is a government program in an effort to improve the quality of early childhood education services so that it leads to improving the quality of Indonesian children. As stated in Presidential Decree No. 60 of 2013 concerning Integrative Holistic Early Childhood Development which reads Holistic-Integrative Early Childhood Development is an early childhood development effort carried out to meet the diverse and interrelated essential needs of children simultaneously, systematically, and integrated* (Rochmawati, 2021). Pemerintah menargetkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pencapaian tumbuh kembang optimal pada perkembangan anak selama periode dini, yaitu sejak masih janin hingga anak berusia enam tahun.

Model pendidikan holistik menggunakan tiga pendekatan yaitu, (1) *knowing the good*, mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja., (2) *feeling and loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebijakan menjadi mesin (penggerak) yang selalu bekerja membuat orang mau selalalu berbuat sesuatu kebaikan, (3) *acting the good*, berubah menjadi kebiasaan. (Musfah, 2012: 38).

Pendidikan bagi anak usia dini harus dapat memberikan layanan yang baik dan menyeluruh, hal ini diharapkan dapat membantu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Di lingkungan masyarakat telah ada berbagai kegiatan yang memberikan layanan kebutuhan dasar anak (yang meliputi pendidikan, kesehatan dasar, imunisasi, makanan tambahan dll) seperti Posyandu, BKB, TPA, Pos PAUD, KB dan lainnya. Namun pelayanan bagi anak usia dini tersebut masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dengan baik (BKKBN, 2013, hlm 4).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, TK Roselana Pecangaan merupakan salah satu PAUD yang terpilih dan menjadi angkatan ke 1 dalam menerapkan program PAUD Holistik Integratif di kabupaten Jepara. Hasil observasi awal yang dilakukan penulis, diketahui bahwa di TK Roselana Pecangaan telah menerapkan Layanan kesehatan gizi dan perawatan anak usia dini dengan baik walaupun masih ada yang belum terealisasi dengan optimal akan tetapi dengan adanya dukungan dan arahan dari kepala yayasan dan kepala sekolah, kondisi lingkungan yang baik serta adanya koordinasi dan komunikasi dengan beberapa pihak seperti orang tua, dinas kesehatan, rumah sakit dan psuskesmas sehingga layanan kesehatan gizi dan perawatan anak usia dini di TK Roselana Pecangaan dapat diberikan kepada peserta didik sebagai konsekuensi dan bentuk eksistensi dari PAUD holistik integratif.

Berdasarkan observasi yang di lakukan penulis di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti: Optimalisasi Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan dalam Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif: Studi Kasus di TK Roselana Pecangaan, Kabupaten Jepara"

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Optimalisasi Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan dalam Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif: Studi Kasus di TK Roselana Pecangaan, Kabupaten Jepara ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana pendekatan ini cenderung mengarah pada metode penelitian secara deskriptif (berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang diamati (Sugiyono, 2019: 25).

Tahapan dalam penelitian ini adalah: 1) Tahap Pra-Lapangan Tahap pra-lapangan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai lokasi/keadaan objek penelitian, gambaran umum responden, arah dan fokus masalah yang akan diteliti, penyesuaian waktu dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian, 2) Tahap Pekerjaan Lapangan yang terdiri dari 3 langkah yaitu; memahami latar penelitian dan persiapan diri; memasuki lokasi penelitian; berperan serta sambil mengumpulkan data.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah keseluruhan informasi pelaksanaan layanan kesehatan gizi dan perawatan dalam program PAUD holistik integratif di TK Roselana Pecangaan Kabupaten Jepara. Berdasarkan hal tersebut, maka yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah kepala sekolah, dan guru. Selain itu sumber data diperoleh pula dari dokumen-dokumen, dan benda-benda lainnya yang mengandung informasi mengenai pelaksanaan layanan kesehatan gizi dan perawatan dalam program PAUD holistik integrative.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan wawancara dengan informan, observasi kegiatan-kegiatan sekolah yang terkait dengan fokus, dan sub fokus penelitian, dan dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Moeloeng, 2016: 35), dimana proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Diawali dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di TK Roselana Pecangaan dilakukan melalui tahapan perencanaan seperti kesehatan anak usia dini sesuai dengan usia pra sekolah. Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan mempunyai peran, dalam perencanaan layanan kesehatan, pihak sekolah bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Dengan mendatangkan bidan dan dokter di TK Roselana Pecangaan, kunjungan bidan dan dokter diadakan 2 bulan sekali disesuaikan kebutuhan anak-anak ketika di sekolah dan menyesuaikan dengan waktu bidan dan kunjungan dokter.

Pelaksanaan layanan kesehatan di Taman Kanak-Kanak (TK) Roselana Pecangaan dilakukan sesuai program tahunan yang telah dibuat sebelum tahun ajaran baru oleh kepala sekolah, dan guru. Tiba waktu pemeriksaan kesehatan bekerjasama dengan bidan dan dokter. Pemeriksaan kesehatan anak meliputi pemeriksaan gusi, gigi, telinga, mata, dan aspek kesehatan lainnya. Proses pemeriksaan, satu persatu anak dipanggil namanya sesuai urutan presensi perkelas. Setelah pemeriksaan seluruh anak selesai bidan melakukan evaluasi.

Setiap dua bulan sekali dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh tenaga medis. Upaya meningkatkan kesehatan anak, dilakukan sekolah dengan menjalin kerja sama dengan bidan dan orang tua untuk membiasakan anak dalam menjaga kesehatan, termasuk dalam pemilihan asupan makanan yang bergizi serta penerapan kebiasaan menggosok gigi secara rutin. Selain itu, guru secara berkala mengukur tinggi badan, berat badan kondisi gigi, serta kebersihan rambut dan kuku jari dilakukan secara rutin sehari sebelum dilakukan pemeriksaan oleh bidan atau dokter. Guru juga memberikan edukasi kepada anak mengenai Pengenalan Lingkungan Hidup (PLH), yang mencakup pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan praktik mencuci tangan yang baik, dan pola hidup sehat.

Pelaksanaan layanan gizi di TK Roselana Pecangaan sesuai dengan yang dianjurkan kepala sekolah, guru dan bidan terhadap anak dan orang tua nya, meliputi pemberian makanan gizi seimbang disekolah dengan cara memberikan makanan gizi seimbang yang diadakan 1 minggu sekali. Setiap minggunya mempunyai menu makanan gizi seimbang yang berbeda-beda, agar anak tidak bosan untuk makan. Pembuatan makanan gizi seimbang dilakukan oleh ibu kepala sekolah dan dibantu beberapa wali murid, kegiatan ini membutuhkan banyak orang untuk membuat makanan gizi seimbang dan

menyajikannya. Memperhatikan gizi seimbang bagi anak dapat berpengaruh pada fisik dan kesehatan mental anak.

Salah satu menu makanan gizi seimbang di TK Roselana Pecangaan yaitu roti, susu, dan bubur kacang hijau. Untuk mengurangi makanan snack MSG dan jajan sembarangan, pemberian makanan sehat di mulai dari rumah, orang tua wajib membawakan atau menyediakan makanan bekal untuk anak disekolah. Orang tua juga dianjurkan untuk memberikan makanan sehat di rumah, agar gizi anak diawasi ketika di rumah. Makanan sehat yang dibuatkan oleh orang tua, bersih serta sehat. Menyediakan program PMTAS (Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah) diadakan 1 minggu sekali oleh TK Roselana Pecangaan akan berdampak pada asupan, dan kebutuhan gizi pada anak ,serta menu yang bervariasi dalam pemberian makanan gizi seimbang seperti susu, roti, dan bubur kacang hijau. TK Roselana Pecangaan mempunyai kegiatan rutin layanan gizi seperti jadwal pemberian makanan gizi seimbang, dengan arahan anak mengurangi snack MSG, pemberian makanan gizi seimbang yang diadakan 1 minggu sekali untuk menu yang bervariasi agar anak tidak bosan. Mengurangi anak jajan sembarangan dengan menghimbau orang tua membawakan bekal untuk anak-anaknya berangkat ke sekolah, dan pemenuhan gizi seimbang ketika anak-anak dirumah. Guru menghimbau kepada orang tua anak-anak didik untuk memberikan makanan gizi seimbang kepada anak nya ketika dirumah, dan mengurangi makanan cepat saji karena tidak sehat untuk anak.

Hasil layanan gizi di TK Roselana Pecangaan. Pemberian makanan gizi seimbang di TK Roselana Pecangaan mengurangi makanan snack MSG dan mengurangi anak jajan sembarangan di lingkungan sekolah. Keseimbangan pemberian makanan gizi seimbang disekolah dan dirumah, orang tua memberikan makanan gizi seimbang dirumah. Timbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak selalu terkontrol oleh guru dilaksanakan 1 bulan sekali. Pemaparan diatas sejalan dengan pendapat (Salehudin et al., 2020) bahwa layanan kesehatan, gizi, dan perawatan perlu adanya pemberian makanan gizi minimal seminggu sekali di lembaga pendidikan anak usia dini, menu yang bervariasi agar anak tidak cepat bosan dan gizi terpenuhi, dengan adanya pemberian makanan sehat untuk menunjang tumbuh kembang anak serta kegiatan anak selama dilingkungan sekolah. Selain itu, orang tua perlu dilibatkan dalam kegiatan ini agar dapat memberikan makanan sehat dan seimbang untuk anak selama dirumah serta mengawasi makanan anak saat diluar rumah.

Berdasarkan hasil riset terkait perencanaan layanan perawatan di Taman Kanak-Kanak (TK) Roselana Pecangaan, salah satu komponen penting dalam implementasi program adalah pelayanan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) untuk memeriksa kondisi fisik anak. P3K dilaksanakan apabila seorang anak mengalami luka di lingkungan sekolah, di mana guru bertanggung jawab untuk memberikan perawatan awal. Pemeriksaan fisik dilakukan setiap hari oleh guru di kelas masing-masing untuk memastikan kesehatan anak.

TK Roselana Pecangaan menyediakan peralatan P3K yang diperlukan untuk memberikan pertolongan pertama pada kejadian kecil seperti jatuh dan luka. Mengingat bahwa situasi darurat dapat terjadi kapan saja, penting bagi guru untuk memberikan pengobatan dengan tenang agar tidak menimbulkan kepanikan atau rasa takut pada anak, yang dapat berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pemberian obat dan memperburuk kondisi luka. Pertolongan pertama mencakup tindakan sederhana yang bertujuan untuk meminimalkan dampak luka, menggunakan bahan-bahan seperti betadine dan hansaplast, dan dapat dilakukan oleh siapa saja yang berada di lingkungan sekolah.

Perencanaan layanan perawatan di Taman Kanak-Kanak (TK) Roselana Pecangaan, kepala sekolah dan guru, termasuk guru pendamping, menetapkan peraturan bagi anak-anak untuk menjaga kebersihan diri, seperti membersihkan kuku, mencuci rambut, dan membersihkan telinga, yang menjadi tanggung jawab orang tua. Apabila orang tua tidak dapat meluangkan waktu untuk membersihkan kuku anak di rumah, guru akan mengambil inisiatif untuk melakukannya sebelum anak memasuki kelas. Selain perhatian terhadap kebersihan kuku, aspek kebersihan gigi dan kesehatan lainnya juga menjadi fokus untuk memastikan anak-anak terjaga kesehatannya selama di sekolah.

Pelaksanaan layanan perawatan di TK Roselana Pecangaan menyediakan perlengkapan P3K yang lengkap dan sederhana untuk meminimalkan dampak luka pada anak yang terjadi di dalam ruangan kelas. Penerapan perawatan meliputi pemeriksaan dan pemotongan kuku anak yang terlalu panjang. Guru juga mengajarkan praktik perawatan diri yang baik, seperti mandi dua kali sehari, mengganti pakaian jika kotor, menggosok gigi dua hingga tiga kali sehari, mencuci rambut setiap tiga hari, dan mencuci tangan setelah melakukan berbagai kegiatan. Selain itu, guru siap memberikan perawatan saat anak terluka, menggunakan peralatan P3K yang disediakan oleh sekolah, seperti obat merah, antiseptik, atau minyak kayu putih. Oleh karena itu, keberadaan peralatan P3K di sekolah sangat penting dan harus

selalu tersedia untuk menghadapi situasi yang tidak diinginkan.

PEMBAHASAN

1. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan diambil dari PAUD Holistik Integratif merupakan pelayanan diperuntukan anak usia dini disebuah lembaga PAUD. Manfaat adanya layanan kesehatan, gizi, dan perawatan yakni timbulnya rasa peduli akan tumbuh kembang anak oleh pihak lembaga serta bekerja sama dengan bidan setempat guna terpenuhinya tumbuh kembang anak dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan pada anak (Warmansyah, 2020). Lembaga formal mulai jenjang RA perlu menerapkan PAUD Holistik Integratif sebab komitmen Pemerintah maupun Kementerian Pendidikan dalam membangun, dan menciptakan penerus bangsa yang lebih baik (Anhusadar, 2021). Program PAUD Holistik Integratif adalah tanggung jawab semua pihak, dan mempunyai peran nya masing-masing.

Selain itu, aspek perkembangan anak akan berdampak pada kesehatan anak (Inten et al., 2019). Selaras dengan paparan Inten, dalam siklus anak yang disekolah mempunyai peran penting dan berkaitan erat satu sama lain mak dariitu, guru dan lembaga sekolah perlu mengutamakan hal tersebut pada anak. Upaya melakukan layanan kesehatan bagi anak, sasarannya yaitu anak pra sekolah maupun sekolah dini, bertujuan menyelenggarakan usaha kesehatan (Warmansyah, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini seoptimal mungkin sesuai fase tahapannya, menanamkan disiplin hidup sehat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di TK Roselana Pecangaan, layanan kesehatan gizi dan perawatan dilakukan melalui tahapan perencanaan seperti kesehatan anak usia dini sesuai dengan usia pra sekolah. Layanan kesehatan, gizi, dan perawan mempunyai peran andil dalam hal ini untuk perencanaan layanan kesehatan, pihak sekolah bekerja sama dengan pihak bidan setempat. Mendatangkan bidan yang sudah bekerja sama dengan pihak pukesmas setempat dan kunjungan dokter 2 bulan sekali atau 6 bulan sekali di TK Roselana Pecangaan, disesuaikan kebutuhan anak-anak ketika di sekolah dan menyesuaikan dengan waktu bidan dan kunjungan dokter. Jika anak sehat maka berpengaruh pada tumbuh kembang anak, akan melakukan kegiatan dan bereksplorasi kemampuannya. Selaras dengan (Kemdikbud, 2015) bahwa layanan kesehata, gizi, dan perawatan dalam pengawasan tenaga guru, kepala sekolah, bidan untuk memeriksa anak dalam lingkungan sekolah kemudian dapat didiskusikan dengan orang tua, dan orang tua akan menambah wawasan mengenai layanan kesehatan, gizi, perawatan bagi anak dengan tepat serta dapat berkonsultasi dengan bidan jika mengalami kendala dalam kesehatan anak, asupan nutrisi untuk anak, dan merawat tubuh anak usia dini.

Pendekatan yang dilakukan dalam mendidik anak usia dini memerlukan kesinambungan layanan bagi anak, sehingga kerjasama antar berbagai pihak sangat diperlukan untuk keberhasilan dalam lembaga Kependidikan anak usia dini (Ulfah, 2019). Selaras dengan pendapat diatas bahwa pelaksanaan seperti layanan kesehatan di TK Roselana Pecangaan sesuai yang dihadapkan oleh kepala sekolah, guru-guru dan bidan. Pelaksanaan layanan kesehatan, pemeriksaan kesehatan anak dari bidan meliputi gusi, gigi dan kesehatan anak lainnya di TK Roselana Pecangaan untuk pemeriksaan gusi, gigi dilakukan pemeriksaan satu anak terlebih dahulu agar memudahkan bidan memeriksa. Pemeriksaan oleh bidan diadakan 2 bulan sekali di TK Roselana, bidan meminta bekerja sama dengan guru, dan orang tua agar membiasakan anak untuk menjaga kesehatan nya, memilah memilih asupan makanan anak, dan menggosok gigi. Pemeriksaan rutin dari guru untuk berat badan, tinggi badan, gigi, kebersihan rambut dan kuku jari, pengenalan lingkungan hidup (PLH) untuk membersihkan lingkungan contohnya membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan menjaga kesehatan untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dan menggosok gigi. Hasil layanan kesehatan pemeriksaan rutin dari guru berat badan, tinggi badan, gigi, kebersihan rambut dan kuku jari terpantau dengan baik adanya pemeriksaan rutin oleh guru. Pembiasaan menjaga kesehatan anak-anak melalui mencuci tangan menggunakan sabun, menggosok gigi dan membuang sampah pada tempatnya.

Penerapan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan perlu diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini agar dapat mengontrol dengan baik dilingkungan sekolah, dan ajang orang tua untuk dapat berkonsultasi dengan tenaga guru, dan bidan (Oktaviani, 2021). Selaras dengan pemaparan diatas, bahwa perlu diterapkan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Layanan Gizi

Gizi merupakan asupan nutrisi yang memiliki kadar yang baik untuk kesehatan tubuh manusia (Rusilanti, 2015). Manfaat gizi yang optimal bagi anak usia dini meliputi pemeliharaan kesehatan dan

peningkatan kualitas hidup, di mana gizi berperan dalam mengoptimalkan fungsi tubuh serta mencegah dan menangani penyakit. Sebagai sumber energi untuk aktivitas fisik dan kognitif, gizi yang cukup sangat penting, terutama selama masa pertumbuhan, mulai dari usia kandungan hingga usia 3 tahun, untuk mendukung perkembangan sel-sel otak.

Makanan yang memenuhi prinsip 4 sehat 5 sempurna sangat penting untuk memberikan nutrisi yang baik bagi anak (Putri Abadi & Suparno, 2019). Gizi yang baik memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan dan keaktifan anak (Irma et al., 2019), serta mendukung perkembangan sel-sel saraf, di mana asupan protein dan makanan bergizi lainnya sangat bermanfaat bagi perkembangan otak anak (Suryaningsih et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi mengenai perencanaan layanan gizi di Taman Kanak-Kanak (TK) Roselana Pecangaan, pemberian makanan bergizi seimbang pada anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan mereka. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa jadwal pemberian makanan gizi seimbang di sekolah dilaksanakan setiap minggu pada hari Sabtu. TK Roselana memiliki program yang dirancang untuk memberikan asupan gizi seimbang kepada peserta didik, yang mencakup variasi makanan sesuai dengan kebutuhan gizi, aktivitas fisik, kebersihan, dan pemantauan berat badan ideal. Menu makanan bergizi seimbang yang disajikan setiap minggu berbeda-beda untuk mencegah kebosanan.

Penyusunan menu dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan wali murid. Asupan makanan dan minuman yang memenuhi gizi seimbang diharapkan meningkatkan kesehatan anak selama berada di sekolah. Terdapat pula inisiatif untuk mengurangi konsumsi makanan ringan yang mengandung MSG, dengan sekolah menyediakan pilihan makanan gizi seimbang sebagai alternatif sehat. Pelaksanaan layanan gizi di TK Roselana Pecangaan sesuai dengan yang dianjurkan kepala sekolah, guru dan bidan terhadap anak dan orang tua nya, meliputi pemberian makanan gizi seimbang disekolah dengan cara memberikan makanan gizi seimbang yang diadakan 1 minggu sekali. Setiap minggunya mempunyai menu makanan gizi seimbang yang berbeda-beda agar anak tidak bosan untuk makan. Pembuatan makanan gizi seimbang oleh ibu kepala sekolah dan dibantu beberapa wali murid, menyiapkan makanan gizi seimbang. Memperhatikan gizi seimbang bagi anak dapat berpengaruh pada fisik dan sehat mental pada anak. Salah satu menu makanan gizi seimbang di TK Roselana Pecangaan yaitu roti, susu, dan bubur kacang hijau. Mengurangi makanan snack MSG dan jajan sembarangan, pemberian makana sehat dari rumah yang merupakan orang tua menyediakan makanan bekal untuk anak disekolah, Orang tua dianjurkan untuk memberikan makanan sehat di rumah, agar gizi anak diawasi ketika di rumah dan di sekolah. Makanan sehat yang dibuatkan oleh orang tua, bersih serta sehat. Menyediakan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) diadakan 1 minggu sekali oleh TK Roselana Pecangaan akan berdampak pada asupan, dan kebutuhan gizi pada anak menu yang bervariasi pemberian makanan gizi seimbang seperti susu, roti, dan bubur kacang hijau. TK Roselana Pecangaan mempunyai kegiatan rutin layanan gizi seperti jadwal pemberian makanan gizi seimbang, arahan anak mengurangi snack MSG, pemberian makanan gizi seimbang yang diadakan 1 minggu sekali untuk menu yang bervariasi agar anak tidak bosan. Mengurangi anak jajan sembarangan dengan menghimbau orang tua membawakan bekal untuk anak-anaknya berangkat ke sekolah, dan pemenuhan gizi seimbang ketika anak-anak dirumah.

Guru menyarankan orang tua murid untuk memberikan makanan gizi seimbang kepada anak nya ketika dirumah, dan mengurangi makanan cepat saji karena tidak sehat untuk anak. Hasil layanan gizi di TK Roselana Pecangaan yaitu Pemberian makanan gizi seimbang dengan mengurangi anak memakan makanan snack berMSG dan mengurangi anak jajan sembarangan didalam lingkungan sekolah. Keseimbangan pemberian makanan gizi seimbang disekolah dan dirumah, orang tua memberikan makanan gizi seimbang dirumah. Pemaparan diatas sejalan dengan pendapat (Salehudin et al., 2020) bahwa layanan kesehatan, gizi, dan perawatan perlu adanya pemberian makanan gizi minimal seminggu sekali di lembaga pendidikan anak usia dini, menu yang bervariasi agar anak tidak cepat bosan, dan terpenuhi gizi dengan adanya pemberian makanan sehat untuk menunjang tumbuh kembang anak serta kegiatan anak selama dilingkungan sekolah. Selain itu, orang tua perlu dilibatkan dalam kegiatan ini agar dapat memberikan makanan sehat dan seimbang untuk anak selama dirumah serta mengawasi makanan anak saat diluar rumah.

3.Layanan Perawatan

Perawatan yang dianjurkan oleh pemerintah dalam cangkupan holistik integratif (Kemdikbud, 2015). Penyediaan obat-obat di P3K secara lengkap agar pertolongan pertama sederhana yang dapat dilakukan orang awam (Lestari, 2017). Sekolah menimalisir untuk anak tidak mengalami kecelakaan

pada anak ketika disekolah yaitu menyiapkan lingkungan sekolah yang aman, menyediakan alat permainan ataupun mainan dilingkungan sekolah seperti ayunan dengan memasang alat yang aman agar meminimalisir terjadinya kecelakaan, menyediakan kamar mandi yang bersih, tidak licin bagi anak, dan halaman sekolah yang aman memakai pagar agar terhindar anak keluar dari lingkungan sekolah. Perawatan anak disekolah maupun dirumah perlu diperhatikan secara benar, dan tepat (Lina et al., 2019). Selain itu, peran guru ataupun kepala sekolah bekerja sama dan berkoordinasi penuh jika kekurangan akan hal menunjang perawatan anak disekolah dapat meminta bantuan kepada yayasan lembaga sekolah, penilik, Himpaudi setempat, dan orang tua (Oktaviani, 2021).

Berdasarkan hasil riset pada perencanaan layanan perawatan di TK Roselana Pecangaan, bagian penting dalam mewujudkan program yang sudah terlaksana yakni P3K guna mengecek fisik anak. Jadwal P3K dilakukan ketika anak mengalami luka pada tubuhnya di lingkungan sekolah, guru mengobati luka pada tubuh anak. Jadwal setiap hari dilakukan oleh guru ketika di kelas untuk mengecek fisik anak dilakukan setiap hari di kelas oleh guru masing-masing kelas. TK Roselana Pecangaan menyediakan alat P3K untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan kecil, misalnya anak terjatuh dan terluka. Kondisi darurat dapat terjadi kapan dan dimana saja, ketika memberikan obat dan menolong anak yang mengalami luka perlu menumbuhkan rasa tenang untuk menghindari rasa panik atau takut sebab dikhawatirkan memberika obat yang salah sehingga akan mengakibatkan luka korban semakin parah, dan cidera kemudian dilakukan pengobatan oleh guru ketika anak mengalami luka.

Pelaksanaan layanan perawatan di TK Roselana Pecangaan menyediakan obat-obat P3K yang lengkap dan sederhana untuk meminimalisir luka pada anak oleh guru ketika anak di dalam ruangan kelas. Penerapan perawatan di TK Roselana Pecangaan yakni melakukan pemeriksaan kuku anak-anak selain itu tak hanya pemeriksaan saja namun guru melakukan pemotongan kuku anak yang panjang, guru mengajarkan cara merawat badan seperti mandi sehari 2 kali, mengganti pakaian jika sudah kotor, menggosok gigi sehari 2 atau 3 kali, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan apapun, dan guru akan sigap memberikan perawatan pada anak ketika anak terluka, jatuh akan mengobati dengan alat P3K yang disediakan oleh sekolah seperti obat merah, antiseptik ataupun kayu putih. Sebab penting adanya P3K disekolah untuk sedia jika terdapat hal yang tidak diinginkan, selain itu P3K adalah pertolongan pertama sederhana untuk masyarakat.

Perawatan dapat diartikan juga sebagai pertolongan pertama adalah memberikan bantuan pada orang yan terluka seperti memberika obat merah, perban ataupun memberikan pereda nyeri hal tersebut merupakan tindakan pertolongan yang semua orang bisa lakukan. Bahwa pertolongan pertama pada kecelakaan yang biasa kita kenal dengan istilah P3K (Usnawati et al., 2016). Dalam setiap instansi serta rumah harus ada penyediaan fasilitas P3K (Lina et al., 2019). Selaras dengan pendapat diatas, dengan adanya fasilitas yang tersedia maka seseorang diharapkan mampu menangani luka yang terjadi pada korban. Pihak guru perlu bekerja sama dengan orang untuk perencanaan layanan perawatan pada anak, perawatan pada anak sangatlah penting dilakukan dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Hasil layanan perawatan di TK Roselana Pecangaan mempunyai kotak P3K, anak mengalami luka terbantu dengan adanya kotak P3K mendapatkan pertolongan pertama oleh guru. Mengecek kondisi fisik anak ketika di kelas, akan terlihat suhu tubuh panas dan luka.

Penanaman disiplin hidup sehat yang bertujuan mengajarkan mengenai hal disiplin hidup sehat pada anak sedari dini dapat dilakukan dengan bertahap namun secara signifikan dalam mengajarkan pada anak sebab anak tidak bisa sekaligus perlu waktu serta orang tua maupun guru (Aulina, 2013). Penjelasan diatas sesuai dengan hasil penelitian di TK Roselana Pecangaan bahwa penanaman disiplin hidup sehat anak perlu ditanamkan oleh guru dengan cara mencontohkan terlebih dahulu, mempraktekan langsung mengenai disiplin hidup sehat maka anak akan merekam dan akan menirukan yang sudah dicontohkan oleh guru sebab ingatan anak masih kuat ketika usia dini mencapai 80%. Orang tua mempunyai peran dan andil besar dalam hal ini selain itu orang tua perlu mencontohkan, perlu membiasakan ke dalam sehari-hari agar anak terus merekam kemudian mencontohkan akan terlihat perbedaan ketika orang tua yang stimulasi dengan bertahap, melakukan pembiasaan secara rutin pada anak.

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan yang dilaksanakan oleh TK Roselana Pecangaan adalah menanamkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan anak dan dilakukan bersama- sama. Dari hasil analisa penulis, ditemukan hubungan kemitraan antara TK Roselana Pecangaan dengan bidan, dan orang tua anak dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemitraan tersebut dapat menjadi pondasi yang kuat bagi satuan PAUD untuk melaksanakan pelayanan dengan maksimal, mengacu pada tujuan layanan kesehatan, gizi, dan perawatan yaitu kesiapan anak usia dini baik kesiapan

mental, spiritual, sosial serta intelektual dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang akan ditempuhnya kelak, serta dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat bersaing di era global.

PENUTUP

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di Taman Kanak-Kanak (TK) Roselana Pecangaan telah diimplementasikan dengan sangat baik, sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Kerja sama yang terjalin antara institusi pendidikan dan tenaga medis, seperti bidan dan dokter, berkontribusi signifikan dalam pemantauan kesehatan anak serta perawatan yang diperlukan.

Konsultasi dengan bidan mengenai variasi menu bergizi memastikan bahwa pemberian makanan tambahan memiliki nilai gizi yang optimal untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di TK Roselana didasarkan pada Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013, yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak.

TK Roselana Pecangaan juga menyediakan makan siang yang memenuhi prinsip 4 sehat 5 sempurna, serta melakukan pengecekan kesehatan secara rutin oleh bidan, yang sekaligus berfungsi untuk memantau perawatan anak. Dengan demikian, program ini tidak hanya memenuhi aspek kesehatan dan gizi, tetapi juga mendukung kesejahteraan dan perlindungan anak, sesuai dengan lima kebutuhan esensial yang telah ditetapkan dalam program PAUD HI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. O. (2021). Jurnal Obsesi : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19* Abstrak. 5(1), 463–475.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). PENTINGNYA PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD), 6948, 6.
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1), 36–49.
- Intan Rochmawati, N., Ilham Prahesti, S., Kartika Dewi, N., & Komarini, S. (2022). Partnership-Based Integrative Holistic Early Childhood Development Management in Realizing Quality PAUD. *KnE Social Sciences*, 2022(15), 690–703. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12487>
- Inten, D. N., Permatasari, A. N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Bandung, U. I., Komunikasi, I., & Bandung, U. I. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean*. 3(2), 366–376.
- Kemdikbud. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. 2012. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas perspektif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nurdin, M. (2018). METODE PEMBELAJARAN DALAM PENGOPTIMALAN PERKEMBANGAN GOLDEN AGE ANAK USIA DINI DI TK BIANGLALA YOGYAKARTA. *Universitas Islam Indonesia*, (skripsi), 751. doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010<https://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>
- Oktaviani, D. A. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Jakarta.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). PENTINGNYA PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD), 6948, 6.
- Rochmawati, N. I. (2021). Implementation of Integrative Holistic Early Childhood Development in Realizing Child Friendly Schools in Integrated Islamic Kindergarten Bintang Kecil Bulu Lor Semarang City. *International Conference on Science, Education, and Technology*, 7(1), 417–422. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ISET/article/view/1991>
- Salehudin, M., Yatun, S., Komariah, D. L., Eka, N., & Aminda, R. (2020). Persepsi Guru Dalam Implementasi Holistik Integratif Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kondisi New Normal. *Jurnal Golden*

- Age, 4(02), 394–406. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2767>
- Sholichah, A. S. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Neurosains. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(1), 01–14. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i1.51>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1),10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>
- Usnawati, N., Setiyani, A., & Subagyo. (2016). Pembinaan PAUD holistik integratif dalam perspektif pencapaian target SDIDTK. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VII(3), 131–135.
- Warmansyah, J. (2020). Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 743.